



## **Kelayakan Masker Lumpur Untuk Mengeringkan Jerawat**

Kurnia Larasati, Erna Setyowati

*Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang,  
Gedung E10 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229*

<sup>a)</sup>Corresponding author: [larasatikurnia@yahoo.com](mailto:larasatikurnia@yahoo.com)

**Abstract.** *Acne is an inflammatory disease that affects the pilosebaceous structure, namely pilosebaceous glands with hair follicles. Therefore, a solution is needed to improve the condition of the skin with acne by treating one of them using a traditional mask, namely a mud mask. The purpose of this study was to determine eligible mud masks to dry out zits. The subjects in this study were facial skins of both female and male respondents aged 17-24 years who had pimples of papules with a maximal limit of 10 lesions as many as 9 people. Instrument validity used expert judgment. Sensitive test data analysis techniques, preference tests, clinical trials using a mean. The results showed that mud masks were declared to be of very high quality with a mean sensory test of 3.3. If viewed from the preference test, get a mean of 3.1 with the preferred criteria. Judging from the clinical trial got a mean of 3.5 indicating the criteria are very feasible and can be said to be very feasible because there are many changes because there are differences between before and after being treated.*

**Keywords:** *Acne, Mud Mask.*

**Abstrak.** Jerawat adalah suatu penyakit radang yang mengenai susunan pilosebaceous yaitu kelenjar palit dengan folikel rambutnya. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi untuk memperbaiki kondisi kulit berjerawat dengan melakukan perawatan salah satunya menggunakan masker tradisional yaitu masker lumpur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat. Subyek dalam penelitian ini adalah kulit wajah responden baik perempuan maupun laki-laki yang berumur 17-24 tahun yang berjerawat papula dengan batasan maksimal 10 lesi sebanyak 9 orang. Validitas instrumen menggunakan expert judgment. Teknik analisis data uji inderawi, uji kesukaan, uji klinis menggunakan rerata. Hasil penelitian diperoleh bahwa masker lumpur dinyatakan sangat layak dengan rerata uji inderawi 3,4. Jika ditinjau dari uji kesukaan, mendapatkan rerata 3,2 dengan kriteria disukai. Ditinjau dari uji klinis mendapat rerata 3,5 menunjukkan kriteria sangat layak dan dapat dikatakan sangat layak karena banyak mengalami perubahan karena terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan

**Kata kunci:** Jerawat; Masker Lumpur

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan bagian tubuh yang paling utama yang perlu diperhatikan dalam tata kecantikan kulit. (Kusantati dkk,2008 : 57). Kulit wajah yang bersih, sehat dan bebas penyakit merupakan harapan semua orang.

Berdasarkan lokasinya kulit lebih sering terkontaminasi dengan matahari, radikal bebas, debu dan polusi sehingga cenderung sering mengalami masalah dan kelainan kulit. Terdapat beberapa jenis kelainan atau gangguan pada kulit wajah seorang wanita. Salah satu gangguan tersebut adalah jerawat. Menurut Achroni (2012:24) menjelaskan bahwa jerawat merupakan kelainan kulit yang menjadi pokok permasalahan paling banyak ditemui baik dikalangan remaja maupun kalangan dewasa yang secara rata – rata ditemukan pada umur 17 – 24 tahun. Namun jerawat tidak hanya pada usia remaja bahkan orang dewasa juga bisa berjerawat karena jerawat tergantung pada faktor pertumbuhannya. Jerawat adalah keterlibatan kelenjar minyak di dasar folikel rambut yang ditandai dengan erupsi popular dan pustular pada wajah, dahi, dada dan punggung (Swami Shraddhamayananda,2015:27-31). Berdasarkan pengamatan (observasi) yang telah peneliti lakukan terhadap orang yang berumur 17-24 tahun yang berada di lingkungan tempat tinggal peneliti secara umum mengalami gangguan pada kulit wajah yang banyak terjadi adalah jerawat papula. Menurut Graham-brown and Burns (2005: 57). Papula adalah jerawat yang berbintik kecil berwarna merah. Papula terjadi karena penumpukan sel kulit mati kemudian terkena bakteri acne dan terjadi inflamasi di lapisan dalam kulit. Papula berbentuk benjolan-benjolan lunak kemerahaan tetapi tidak bernanah. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi untuk memperbaiki kondisi kulit berjerawat dengan melakukan perawatan kosmetika.

Susetya (2012:6) menyatakan bahwa obat-obatan kimia kebanyakan tidak menyembuhkan dari penyakit yang diderita melainkan hanya menghilangkan gejalanya saja. Penyakitnya masih bersemayam di dalam tubuh. Efek dari bahan kimia dapat merusak fungsi kulit, dan berbahaya bagi kesehatan. Maka dari itu salah satu perawatan untuk kulit jerawat, selain dengan menggunakan krim-krim dari bahan kimia yang dijual di pasaran secara bebas adalah dengan menggunakan masker tradisional.

Masker adalah bahan kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit (Rostamailis, 2005:150). Masker dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan alami. Dewi WF (2017) mengemukakan bahwa masker alami atau masker tradisional adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami. Kekayaan Indonesia yang melimpah menjadikan masker dari bahan alami adalah salah satu pilihan yang tepat sekaligus mendukung program back to nature. Bahan alami yang diduga dapat digunakan menjadi kosmetik masker yaitu lumpur.

Lumpur adalah salah satu dari lima elemen alam yang memiliki dampak besar pada tubuh dalam kesehatan serta penyakit (Nidhi Patel et al,2015:227-231). Menurut pengamatan salah seorang dosen ada sebuah lumpur disebut tempat yang mengandung garam dan sulfur. Lumpur tersebut melainkan lumpur Bledug Kuwu. Sepridawati (2016:40-42) mengemukakan bahwa Bledug Kuwu yang merupakan semburan Lumpur Bledug Kuwu di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah. Bledug Kuwu adalah sebuah kawah lumpur (mud volcano) disertai dengan letupan-letupan gas dari dalam tanah yang berlangsung secara berkala antara 2 dan 3 menit. Pembentukan kawah lumpur (mud volcano) termasuk dalam tipe kolam lumpur panas dimana gas keluar dari suatu celah dengan temperatur lebih kecil dari titik didih. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pembentuk tenaga panas bumi atau geothermal secara umum diartikan sebagai manifestasi suhu bumi yang telah ada sejak bumi terbentuk. Fenomena mud volcano di Bledug Kuwu berbeda dengan mud volcano di daerah lain. Seperti halnya di Kawah Sikidang Dieng, kawah ini adalah kawah vulkanik dengan lubang kepundan berada di daerah dataran sehingga kawah dapat disaksikan langsung dari bibir kawah yang mengeluarkan uap panas sehingga air kawah mendidih dan bergolak dengan bau khas pegunungan berapi, kepulan asap putih selalu menghiasi penampilan kawah ini. Uap panas yang keluar disertai semburan air yang mendidih berwarna kelabu selalu muncul berpindah-pindah dan melompat-lompat dari seperti seekor kidang. Kawah Sikidang juga tinggi akan kandungan sulfur atau belerang serta zat beracun lainnya. Oleh sebab itu bau gas yang keluar sangat menyengat dan beracun (Dina Eti Kartiningsih,2005). Sedangkan di Bledug Kuwu terjadi karena proses alam. Secara geologi, kawah lumpur Kuwu adalah aktivitas pelepasan gas dari dalam teras bumi. Kuwu adalah satu-satunya yang berlokasi di Jawa Tengah. Letupan-letupan lumpur yang terjadi di Kuwu biasanya membawa pula larutan kaya mineral dari bagian bawah lumpur ke atas diantaranya adalah sulfur dan garam dengan konsentrasi tinggi dipercaya memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kulit dan dimanfaatkan oleh warga setempat maupun pendatang untuk mengobati penyakit tersebut. Dari kandungan mineral yang ada di lumpur Bledug Kuwu tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masker wajah untuk mengeringkan jerawat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Kelayakan Masker Lumpur Untuk Mengeringkan Jerawat”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat

## METODE

Desain penelitian ini adalah *pre-test and pos-test group*. Subjek dalam penelitian ini kulit wajah responden baik perempuan maupun laki-laki yang berumur 17-24 tahun yang berjerawat papula dengan batasan maksimal 10 lesi

sebanyak 9 orang. Objek pada penelitian ini adalah masker lumpur Bledug Kuwu yang mengandung garam (NaCl) beserta gas yang mengandung unsur belerang (S).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan *expert judgment*. Teknik analisis data uji inderawi, uji kesukaan, dan uji klinis menggunakan rerata. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data uji kelayakan masker lumpur yang meliputi uji inderawi, uji kesukaan, dan uji klinis.

#### 1. Uji Inderawi

Uji inderawi diperlukan sebuah instrumen sebagai alat ukur untuk menilai masker lumpur tersebut. Penilaian uji inderawi ini dilakukan oleh panelis terlatih sebanyak 3 orang yang ahli dalam bidang kecantikan, yang ahli dalam mengetahui sifat-sifat sensorik dari sampel yang dinilai dan pengetahuan tentang cara penilaian terhadap masker lumpur. Uji inderawi menggunakan 4 klasifikasi mutu dengan nilai skor tertinggi 4 dan nilai skor terendah 1.

#### 2. Uji Kesukaan

Panelis yang digunakan pada penelitian ini adalah responden yang menjadi subyek penelitian sebanyak 9 orang untuk menilai kesan setelah pemakaian masker lumpur tersebut

#### 3. Uji Klinis

Uji klinis dalam penelitian ini untuk mengukur kelayakan masker lumpur terhadap jerawat bertujuan untuk menganalisis pengeringan jerawat yang dinilai oleh panelis terlatih dilihat dari indikator warna, bentuk dan lesi jerawat.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2010: 207). Untuk uji inderawi, uji klinis, dan uji kesukaan menggunakan rerata / mean.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil Penelitian Uji Inderawi

Uji Inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli yang terdiri atas dosen pendidikan tata kecantikan, dokter, dan salon. Analisis data untuk menghitung hasil uji inderawi menggunakan rata-rata hitung. Berikut tabel rekapitulasi uji inderawi:

Tabel 1. Tabel Rakapitulasi Uji Inderawi			
	Aspek Penilaian		
	Daya Serap	Tingkat Kesejukan	Kemudahan Pembersihan
Rata-Rata	3,3	3,3	3,3
Rata-Rata Komulatif/Total	3,3		
Kriteria	Sangat Layak		

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji inderawi berdasarkan tiga kriteria penilaian yaitu daya serap, tingkat kesejukan, kemudahan dibilas oleh panelis ahli menunjukkan kategori sangat layak untuk digunakan dengan nilai akhir 3,3. Berdasarkan penilaian panelis ditinjau dari uji inderawi masker lumpur dinilai dari daya serap, tingkat kesejukan, dan kemudahan dalam pembersihan. Pada aspek daya serap, masker lumpur dinyatakan mudah menyerap sehingga hasilnya lebih maksimal. Pada aspek tingkat kesejukan masker lumpur memperoleh kategori yaitu sejuk sehingga responden merasa nyaman. Pada aspek kemudahan dalam pembersihan memperoleh kategori masker lumpur tersebut dikatakan mudah dibersihkan sehingga tidak susah dalam upaya pembersihannya.

### 2) Hasil Penilaian Uji Kesukaan

Uji kesukaan dilakukan oleh 9 responden yang menjadi subyek penelitian untuk mengetahui efek setelah pemakaian masker lumpur tersebut.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Kesukaan

	Aspek Penilaian		
	Daya serap	Tingkat kesejukan	Kemudahan pembersihan
Rata-Rata	3,1	3,3	3,1
Rata-Rata Total	3,1		

Kriteria	Suka
----------	------

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji kesukaan berdasarkan tiga kriteria penilaian yaitu oleh 9 responden menunjukkan kriteria suka pada masker lumpur tersebut dengan nilai akhir 3,1. Pada uji kesukaan, setelah diberi perlakuan responden menyatakan suka pada masker lumpur. Menurut responden merasakan masker terasa ketat dan kencang saat digunakan. Selain aspek-aspek tersebut responden menyukai kemasannya karena kemasan praktis, mudah di bawa, kemasan menarik dan bagus. Tak sedikit pula merekomendasikan untuk di daftarkan ke Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM).

### 3) Hasil Penilaian Uji Klinis

Treatment yang dilakukan peneliti kepada responden yaitu seminggu 2 kali perlakuan dalam 1 bulan. Uji klinis dilakukan oleh 1 dokter yang memiliki klinik skin care untuk menilai atau mengukur tingkat keringnya jerawat pada wajah responden apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan masker lumpur dengan kasat mata.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Klinis

Aspek	Warna Jerawat	Bentuk Jerawat	Jumlah Lesi Jerawat
Rata-Rata Total Selisih	3,5		
Kategori	Sangat Layak		

Pada uji klinis masker lumpur memperoleh nilai 3,5 dikategorikan sangat layak untuk mengeringkan jerawat. Walaupun pada saat *treatment* ada yang mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan, *treatment* tetap dilanjutkan sampai *treatment* kedelapan. Masker lumpur dari hasil uji klinis yang dilakukan oleh 1 orang panelis yang memiliki klinik skin care dinilai dari aspek warna jerawat, bentuk jerawat, dan jumlah lesi jerawat menunjukan adanya terjadi perubahan Berdasarkan uraian data diatas diartikan bahwa penggunaan masker lumpur untuk mengeringkan jerawat dengan penggunaan dua kali dalam seminggu dapat memberikan kelayakan sebagai perawatan wajah dalam mengeringkan jerawat dengan dilakukan dengan tindakan teratur dan intensif. Hal ini dapat didukung dengan pendapat Thomas (2007) yang menyatakan bahwa “Perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker tradisional dapat dilakukan 2 kali seminggu”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penggunaan masker lumpur dengan frekuensi pemakaian dua kali seminggu terbukti dapat berangsur-angsur mengeringkan jerawat pada wajah. Peneliti menyimpulkan bahwa jika dilakukan dengan rentang waktu yang cukup akan dapat terlihat keberhasilan kearah berkurangnya warna, bentuk dan volume jerawat maka dianjurkan untuk melakukan perawatan kulit wajah berjerawat dengan masker lumpur dengan frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan penelitian, setelah diberi perlakuan banyak konsumen yang jerawatnya kering atau mengalami perubahan dan lesi pun berkurang. Jerawat yang kering merupakan jerawat yang terobati dengan masker lumpur Bledug Kuwu sedangkan jerawat yang timbul dikarenakan sedang mengalami perubahan hormonal seperti siklus bulanan (menstruasi) dan dikarenakan stres, (banyak pikiran) bahkan ketika diluar ruangan tidak memakai tabir surya. Hal ini didukung pada jurnalnya Sepridawati (2016:40-42) mengemukakan bahwa letupan-letupan lumpur terjadi membawa pula larutan kaya mineral dari bagian bawah lumpur ke atas diantaranya adalah sulfur dan garam dengan konsentrasi tinggi dipercaya memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kulit dan dimanfaatkan oleh warga setempat maupun pendatang untuk mengobati penyakit tersebut salah satunya jerawat.

## **SIMPULAN dan SARAN**

Masker lumpur terbukti sangat layak untuk mengeringkan jerawat melalui uji inderawi, uji klinis, dan uji kesukaan pada kulit berminyak terutama untuk kulit yang berjerawat. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi responden studi Pendidikan Tata Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit wajah; (2) Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan masker lumpur ini terhadap perawatan kulit wajah berjerawat; (3) Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis mengharapkan untuk penelitian lebih lanjut dapat menginovasikan masker lumpur ke dalam bentuk produk lain atau memanfaatkan bahan alami lain untuk mengatasi permasalahan jerawat sehingga lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang tata rias dan kecantikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Achroni, Keen. 2012. Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat. Jakarta : Buku Kita
2. Arikunto Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
3. Dewi, WF. 2017. Pengaruh Basis Kaolin dan Bentonit Terhadap Sifat Fisika Masker Lumpur Kombinasi Minyak Zaitun (Olive Oil) dan The Hijau (Camelia sinensis). Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan. 3(2):913
4. Graham-Brown, R and Burns, T. 2002. Lecture Notes on Dermatology. Eight Edition. Blackwell
5. Science. Penerjemah Zakaria MA. 2005. Catatan Kuliah Dermatologi. Edisi Delapan. Jakarta : Erlangga.
6. Kartiningsih, Dina. E. 2005, (TA) Penentuan Posisi Obyek Wisata dan Prasarana Wisata Dataran Tinggi Dieng Di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Dengan Menggunakan Global Positioning System (GPS) Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). UNNES.
7. Kusantati, Herni, dkk. 2008. Tata Kecantikan Kulit. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
8. Nidhi Patel et al. 2015. An Introduction to Mud Therapy : A Review. International Journal Of Pharmacy & Therapeutics. 6(4):227-231
9. Rostamailis. 2005. Perawatan Badan Kulit dan Rambut. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta
10. Sepridawati S dan Nora IS. 2016. Analisis dan Pemanfaatan Unsur Belerang dan Salinitas Lumpur Bledug Kuwu di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Jurnal Positron. 6(1): 40—42
11. Susetya, Darma. 2012. Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong. Jogjakarta : Pustaka Baru Press
12. Swami, S . 2015. An Observation On Successful Treatment Of Acne Scar With Homeopathic Medicine. International Journal Of Biopharmaceutics. 6(1):27-31